

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

THE INFLUENCE OF MECHANISM CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS

(Empirical Studies of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2016)

Rosyida Alfi Qonitin¹, Siska Priyandani Yudowati, S. E., M. B. A²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

rosyidaalfi@student.telkomuniversity.ac.id, siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya dengan bijak. Kasus manipulasi data keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan masih rendahnya integritas laporan keuangan yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara simultan dan parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang telah diaudit.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang diprediksi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Bagi investor agar selalu mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Bagi manajemen perusahaan disarankan agar memaksimalkan fungsi komite audit dan menggunakan auditor/KAP yang spesialis industri.

Kata Kunci : kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, integritas laporan keuangan

Abstract

Each company reports its business target achievement through financial statement information. The financial statements presented must have integrity so that users of financial statements can use them wisely. Cases of financial data manipulation that occurred in several companies in Indonesia showed the low integrity of financial statements presented to users of financial statements.

This study aims to examine the effects of corporate governance mechanisms proxied with institutional ownership, independent commissioners and audit committees, and the effect of audit quality on the integrity of financial statements in Mining Companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016 simultaneously and partially. The data used in this study is obtained from the audited financial statements.

The population in this research is Mining Company registered in Indonesia Stock Exchange (BEI). Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 9 companies with research period year 2012-2016. Data analysis method used in this research is panel data regression analysis using software Eviews version 9.

The results show that institutional ownership, independent commissioners, audit committee, and audit quality simultaneously affect the integrity of financial statements. While partially, institutional ownership, independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements. Audit committee and audit quality have an effect on to integrity of financial statement.

For the next researcher is suggested to add independent variable which predicted can influence financial statement integrity. For investors to always gather information about the company that will be used as a place to invest. For corporate management it is advisable to maximize the functionality of the audit committee and use an industry-specific auditor / KAP.

Keywords: *institutional ownership, independent commissioner, audit committee, audit quality, financial statement integrity*

1. Pendahuluan

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam suatu entitas. Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK no. 1, 2014). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada tahun 2012, PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) melakukan pemalsuan laporan keuangan. Merespon hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada PT Garda Tujuh Buana Tbk dengan melakukan penghentian perdagangan saham atau suspen. Hal ini dilakukan oleh BEI untuk melindungi para investor. PT Garda Tujuh Buana Tbk tidak secara terbuka mengungkapkan kejadian yang ada di dalam perusahaan. Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yakni dengan pengawasan, biasanya dilakukan oleh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit. Selain itu, Kualitas Audit juga dapat memengaruhi keintegritasan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit untuk mengetahui pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan terhadap *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan (Nurdiniah, 2017). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan saham yang beredar. Perhitungan tersebut digunakan dalam penelitian Linata (2012).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.2 Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. (www.ojk.go.id). Dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$KOIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.1.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Emiten atau Perusahaan Publik (Keputusan Ketua Bapepem-LK No. KEP-643/BL/2012). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya

$$KOMA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

2.1.4 Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam buku M. Tandiontong (2016), kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri

auditor merupakan gambaran dari keahlian dan pengalaman audit auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan industri tertentu secara lebih baik, serta dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. Pada penelitian ini, spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri. Auditor/KAP dikatakan spesialis jika auditor/KAP tersebut setidaknya mengaudit 15% dari total perusahaan yang diaudit oleh auditor/KAP dalam suatu industri (Craswell *et al.*, 1995).

$$SPCLIND = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP dalam satu industri}}{\text{Jumlah perusahaan di dalam industri}}$$

2.1.5 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi dua karakteristik utama laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan. Informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diprosikan dengan konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2010:245). Prinsip konservatisme seringkali melakukan penundaan pengakuan kabar baik (*good news*) pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar baik (*bad news*) (Subramanyam dan Wild, 2010:91). Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2002).

$$CONNACC = ((NI_{it} - Dep_{it}) - CFO_{it})$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusi, maka akan ada yang mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Seperti yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014), menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

2.2.2 Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

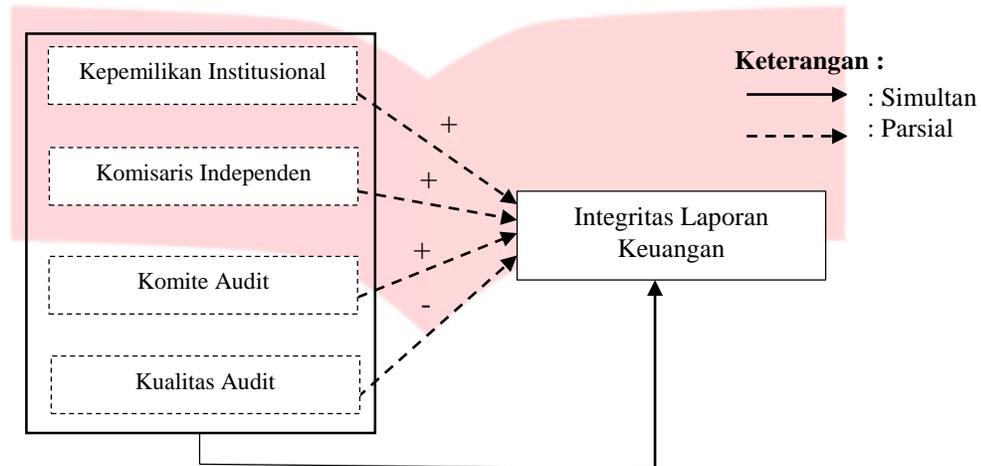
Dengan fungsi komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen secara luas dan menyeluruh, maka tingkat pengungkapan informasi yang lebih andal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi (Saksakotama, 2014). Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas diharapkan semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan, karena di dalam perusahaan terdapat badan pengawas yang independen dan berperan sebagai pelindung bagi kepentingan minoritas di luar manajemen yang akan mengawasi kinerja manajemen termasuk dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak mudah dimanipulasi.

2.2.3 Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit. Komite audit yang berasal dari komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, serta dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris. Biasanya komite audit di ketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai komite audit dalam perusahaan dan anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Semakin independen komite audit, semakin bisa mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2014) serta Putra dan Muid (2012).

2.2.4 Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan spesialisasi industri auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dukungan pasar modal. Hal ini mendorong perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Fajaryani, 2015). Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Komisaris Independen berpengaruh positif secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Komite audit berpengaruh positif secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Kualitas audit berpengaruh positif secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2.4 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 45 data observasi yang terdiri dari 9 perusahaan selama 5 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel model *common effect* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

- Y = Integritas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_{1it} = Kepemilikan institusional
- X_{2it} = Komisaris Independen
- X_{3it} = Komite Audit
- X_{4it} = Kualitas Audit
- e = Error term

3 Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional:

Tabel 3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Kualitas Audit	Integritas Laporan Keuangan
Mean	0,6724	0,3892	0,4037	0,1963	-105.061.392
Maximum	0,9700	0,5000	0,6667	0,5556	1.275.290.908
Minimum	0,2797	0,2500	0,2000	0,1111	-1.073.716.821
Std. Dev.	0,1591	0,0738	0,1527	0,1378	409.157.050
Observations	45	45	45	45	45

Sumber : Data yang telah diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6724 dan standar deviasi sebesar 0,1591. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 mengelompok atau tidak bervariasi. Variabel komisaris independen, memiliki mean sebesar 0,3892 dan standar deviasi sebesar 0,0738, yang dapat diartikan bahwa data komisaris independen tidak bervariasi atau data tersebut berkelompok. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4037 dan standar deviasi sebesar 0,1527. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel komite audit pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 tidak bervariasi. Variabel kualitas audit yang diprosikan dengan menggunakan spesialisasi industri auditor memiliki rata-rata sebesar 0,1963 dan standar deviasi sebesar 0,1378. Hal ini berarti data variabel kualitas audit tidak bervariasi atau cenderung mengelompok. Variabel dependen yakni integritas laporan keuangan memiliki rata-rata sebesar -105.061.392 dan standar deviasi sebesar 409.157.050, sehingga dapat dikatakan bahwa data integritas laporan keuangan tahun 2012-2016 pada perusahaan pertambangan memiliki data yang bervariasi atau menyebar.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model yang telah dilaksanakan (uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*), maka model *common effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada Tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji *common effect* menggunakan *software Eviews 9.0*.

Tabel 3.2. Hasil Uji *Common Effect Model* (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-371595.1	229659.0	-1.618030	0.1135
INST	-6.699683	33.97583	-0.197190	0.8447
KOIN	88.58704	80.38720	1.102004	0.2770
KOMA	-52.24589	22.77401	-2.294102	0.0271
SPCLIND	89.57503	25.85810	3.464099	0.0013
Weighted Statistics				
R-squared	0.311483	Mean dependent var		-162342.4
Adjusted R-squared	0.242631	S.D. dependent var		345329.2
S.E. of regression	324539.1	Sum squared resid		4.21E+12
F-statistic	4.523961	Durbin-Watson stat		1.846514
Prob(F-statistic)	0.004144			

Sumber: data yang diolah dengan *Eviews versi 9* (2018)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONNACC} = -371.595 - 6,6997 \text{ INST} + 88,5870 \text{ KOIN} - 52,2459 \text{ KOMA} + 89,5750 \text{ SPCLIND} + \epsilon$$

Dimana:	
CONNACC	= Integritas Laporan Keuangan
INST	= Kepemilikan Institusional
KOIN	= Komisaris Independen
KOMA	= Komite Audit
SPCLIND	= Spesialisasi Industri Auditor
ε	= Error term

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien intersep sebesar -371.595 yang berarti apabila variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan perusahaan pertambahan akan turun sebesar -371.595.
2. Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -6,6997 yang berarti apabila terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 6,6997 satuan.
3. Koefisien variabel komisaris independen sebesar 88,5870 yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 88,5870 satuan.
4. Koefisien variabel komite audit sebesar -52,2459 yang berarti apabila terjadi peningkatan komite audit sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 52,2459 satuan.
5. Koefisien variabel kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi industri auditor sebesar 89,5750 yang berarti peningkatan kualitas audit sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 89,5750 satuan.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.2, nilai *prob (F-static)* sebesar 0.004144 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar 0,2426 atau 24,26%. Hal ini dapat diartikan bahwa integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit sebesar 24,26%, sedangkan sisanya sebesar 75,74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar -6,6997 yang menunjukkan hubungan secara negatif yang berarti jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan dengan nilai *prob* $0,8447 < 0,05$, sehingga H_0 diterima.
2. Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 88,5870 yang menunjukkan adanya hubungan positif dimana semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya dengan nilai *prob* $0,2770 > 0,05$, maka H_0 diterima.
3. Variabel komite audit memiliki koefisien sebesar -52,2459 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan dimana semakin tinggi komite audit, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dengan nilai *prob* $0,0271 > 0,05$, maka H_0 ditolak.
4. Variabel kualitas audit memiliki koefisien sebesar 89,5750. yang menunjukkan adanya hubungan positif dimana semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan dengan nilai *prob* $0,0013 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian uji statistik, variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar -6,6997 yang menunjukkan hubungan secara negatif yang berarti jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan dengan nilai *prob* $0,8447 < 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap

integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2012-2016. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Apabila investasi yang dilakukan kecil, akan ada kemungkinan fungsi kepemilikan institusional oleh investor institusi dalam mengawasi perilaku manajemen tidak berjalan maksimal. Sehingga, keintegritasan laporan keuangan suatu perusahaan kemungkinan kecil atau rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 88,5870 yang menunjukkan adanya hubungan positif dimana semakin banyak jumlah komisaris independen maka integritas laporannya menurun dengan nilai $prob\ 0,2770 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel integritas laporan keuangan. jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, tugas dan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, dari segi tugas dan fungsi komisaris independen tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2014), serta Putra dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel komite audit memiliki koefisien sebesar -52,2459 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan dimana semakin tinggi komite audit, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dengan nilai $prob\ 0,0271 > 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Tugas komite audit itu sendiri membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan keintegritasan laporan keuangan. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 yang hanya memiliki anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen sebanyak 1 orang. Hal tersebut diduga agar proses monitor dan pelaporan keuangan dapat berjalan efektif serta untuk meminimalisir adanya kesenjangan informasi antara dewan komisaris dengan komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Permatasari (2016) yang dilakukan pada perusahaan BUMN *go public* tahun penelitian 2010-2014 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan akrual negatif.

3.4.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau individu, variabel kualitas audit memiliki koefisien sebesar 89,5750. yang menunjukkan adanya hubungan positif dimana semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan dengan nilai $prob\ 0,0013 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang disediakan oleh auditor spesialis dianggap lebih memiliki kualitas yang lebih baik karena lebih berpengalaman di industri tersebut dan akan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun yaitu semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit dengan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4.2 Saran

1. Bagi Pihak Akademisi
Disarankan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini menjadi pengetahuan tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, atau menggunakan sampel perusahaan lainnya tidak hanya pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga dapat menggunakan semua kategori perusahaan, sehingga diharapkan dapat lebih menjelaskan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang diprediksi dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, independensi auditor, audit tenure, ataupun yang lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan. Dapat juga untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode pengukuran lain untuk menghitung integritas laporan keuangan, seperti menggunakan metode Basu atau Zhang ataupun metode lainnya.

3. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan disarankan agar memaksimalkan fungsi komite audit perusahaan agar pengawasan terhadap pelaporan laporan keuangan dapat maksimal dan menggunakan auditor/KAP yang spesialis industri agar hasil laporan keuangan audit yang akan disajikan lebih berkualitas dan keintegritasan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Bagi Investor

Investor disarankan agar selalu mengumpulkan segala informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Hal ini penting dilakukan agar dapat meminimalisir risiko berinvestasi dan keuntungan yang diperoleh akan semakin optimal. Investor disarankan lebih memahami industri perusahaan dan komponen-komponen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka:

- [1] Fajaryani, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)*. Jurnal Nominal, Vol 4 No 1, 67-82.
- [2] Gayatri, I.A.S., dan Suputra, I.D.G. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 5 No 2, 345-360. ISSN: 2302-8556.
- [3] Givoly, Dan dan Carla H. (2000). *Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis*. *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- [4] Hardiningsih, Pancawati. (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 61-76. ISSN: 1979-4886.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Tersedia online di website : www.iaiglobal.or.id.
- [6] Linata, Y. (2012). *Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010*. Akuntansi Keuangan. ISSN: 2089-7219.
- [7] Nicolin, Octavia dan Arifin Sabeni. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 3, 1-12. ISSN: 2337-3806.
- [8] Nurdiniah, D., dan Pradika E. (2017). *Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 7 No 4, pp. 174-181. ISSN: 2146-4138.
- [9] Nurjanah, L. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)*. E-Proceeding of Management, Vol 1 (3), pp. 99. ISSN: 2355-9357.
- [10] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- [11] Putra, Daniel. S.T., Dul Muid. (2012). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No 2, pp. 1-10.
- [12] Saksakotama, Paramita. H, dan Nur Cahyonowati. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2, 1-13. ISSN: 2337-3806.
- [13] Subramanyam, K.R dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sulistyanto, S. (2013). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Yrama Widya.
- [15] Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [16] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- [17] www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 17 Nopember 2017).